

IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK

Anjarsari

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email: anjarsarisukabumi@gmail.com.

Eki Agustini

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email: eqyagustine@gmail.com

ABSTRACT

The storytelling method aims to equip kindergarten children with learning experiences through oral storytelling. The world of children is a beautiful world. Much of its beauty is helped by the stories someone tells us. Our imagination grows well with it. The growth of imagination is very important to shape the innovative thinking of the future. Departing from the problems formulated above, this study applies the Islamic narrative method in developing the values of Islamic religious education, the Islamic narrative method in absorbing the values of Islamic religious education. explain support and oppression. Factors of Islamic Storytelling Method in Educational Values to Explain Islamic Religious Education in Raudlatul Athfal Mustika Bangsa Kutajaya Cicrug. In accordance with the title of the research project, Application of Islamic Narrative Law to convey the value of Islamic religious education, this research uses a descriptive research approach. Descriptive research is research that aims to collect information about the state of existing symptoms, namely the state of symptoms at the time the research was conducted. The results showed that the application of Islamic narrative law in absorbing the values of Islamic religious education at RA Mustika Bangsa Kutajaya Cicrug was very effective and useful in teaching teachings about morals and beliefs.

Keywords: Islamic Story Method, PAI Values, The Kindergarten

ABSTRAK

Metode bercerita bertujuan untuk membekali anak TK dengan pengalaman belajar melalui bercerita secara lisan. Dunia anak-anak adalah dunia yang indah. Sebagian besar keindahannya terbantu oleh kisah yang diceritakan seseorang kepada kita. Imajinasi kita tumbuh dengan baik dengan itu. Pertumbuhan imajinasi sangat penting untuk membentuk pemikiran inovatif masa depan. Berangkat dari permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini menerapkan metode narasi Islam dalam pengembangan nilai pendidikan agama Islam, metode narasi Islami dalam penyerapan nilai pendidikan agama Islam. menjelaskan dukungan dan penindasan. Faktor Metode Mendongeng Islami dalam Nilai Pendidikan untuk Menjelaskan Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Mustika Bangsa Kutajaya Cicrug. Sesuai dengan judul proyek penelitian, Penerapan Hukum Narasi Islam untuk menyampaikan nilai pendidikan agama Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala yang ada, yaitu keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hukum narasi Islam dalam penyerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di RA Mustika Bangsa Kutajaya Cicrug sangat efektif dan bermanfaat dalam mengajarkan ajaran tentang akhlak dan keyakinan.

Kata Kunci: Metode Cerita Islami, Nilai-nilai PAI, Taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan bukan hanya menyekolahkan anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu. Dengan memakai sesuatu yang lebih komprehensif, anak dapat tumbuh, berkembang dan nantinya menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, ras, negara dan agama. Pendidikan harus dilakukan sejak usia dini di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pelatihan adalah segala upaya manusia untuk memahami, menghayati dan mengamalkan kembali segala bentuk pengalaman hidup (Prof. Dr. H. Endin Nasrudin 2017). Oleh karena itu, yang disebut pendidikan tidak terbatas pada bentuk formal seperti sekolah. Juga, pendidikan ekstrakurikuler yang berlangsung sampai akhir hayat. Ketika resmi diadakan di sekolah, proses tersebut dirancang untuk membimbing perubahan siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran adalah dampak lingkungan, antara lain siswa, guru, pustakawan, kepala sekolah,

materi atau mata pelajaran (buku, modul, pamflet, majalah, rekaman video atau audio, dll) dan berbagai sumber belajar. Dan fasilitas (proyektor overhead, perekam audio dan video, audio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dll). Lembaga pendidikan tentu tidak ingin lembaga yang dipimpinnya gagal atau gagal menghasilkan generasi yang unggul. Oleh karena itu, institusi sekolah berusaha mencari cara untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Pertama-tama, proses belajar mengajar memerlukan pertimbangan proses belajar mengajar sebagai siswa melakukan proses belajar. Selama proses belajar, prestasi belajar dapat terganggu jika siswa kurang minat atau kemauan untuk belajar. Untuk itu, guru harus mampu merangsang semangat belajarnya dengan memilih strategi pendidikan yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya taktik belajar mengajar pada mengungkapkan pelajaran pada kelas diperlukan bisa buat bisa membangkitkan motivasi & minat anak didik buat belajar, sebagai akibatnya anak didik gampang pada tahu pelajaran atau materi yg disampaikan yg akhirnya bisa mempertinggi prestasi belajar mereka. Dalam pemilihan taktik belajar mengajar ini adakalanya membutuhkan suatu contoh pembelajaran yg bisa membantu seseorang pengajar pada mengungkapkan pesan pada anak didik, supaya pesan yg disampaikan mampu lebih kentara & lebih dipahami sang anak didik, selain itu media pembelajaran bisa membangkitkan motivasi & minat yg baru pada diri anak didik buat belajar, Ketidakmampuan pengajar pada membangaun motivasi, antusias (syarat psikologis) anak didik pada belajar mampu membuahkan menurunnya prestasi. Tentunya poly cara yg mampu ditempuh, keliru satunya merupakan menggunakan memakai metode pembelajaran. Dengan metode ini diperlukan bisa mengatasi duduk perkara pembelajaran yg selama ini terdapat. Cerita adalah media yg paling disukai sang anak-anak & bisa digunakan pada menanamkan nilai-nilai positif yg akan berguna pada pada kehidupannya pada masa mendatang. Metode bercerita adalah keliru satu anugerah pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak menggunakan membawakan cerita pada anak secara lisan. Dunia anak memang global yg indah. Keindahan ini poly pada dorong sang cerita-cerita yg sudah diceritakan seorang pada kita. Imajinasi kitapun tumbuh menggunakan baik karenanya. Pertumbuhan khayalan ini krusial sekali buat menciptakan pemikiran inovatif kelak dikemudian hari. Di pada hal ini cerita menempati posisi pertama buat merubah etika anak-anak, lantaran sebuah cerita bisa menarik anak-anak buat menyukai & memperhatikannya. Mereka akan merekam seluruh doktrin, khayalan & insiden yg terdapat pada cerita tersebut. Metode cerita pula sebagai hal yg sangat membantu pada menghipnotis psikis siswa. Lantaran didalam cerita, siswa nir hanya ditentukan pikirannya saja namun emosinya pula. Di pada setiap cerita niscaya masih ada unsur ide, pikiran, emosi, & khayal. Karenanya cerita akan lebih terasa mendalam & mengena bagi siswa. Apalagi apabila siswa itu merupakan anak-anak. Anak-anak cenderung lebih senang membayangkan global-global pada luar dirinya. Selain itu pula dalam termin operasi nyata, anak mengenal sesuatu secara nyata & alamiah. Piaget menyatakan bahwa anak mulai berpikir secara sistematis & logis, tetapi pikirannya masih terikat dalam objek-objek yg nyata pada lingkungannya. Oleh karenanya anak didik, perlu diberikan kesempatan buat memperkaya pengetahuannya mengenai hal-hal yg nyata, urutan, logis, namun masih bergantung dalam obyek yg nyata (Syah 1995).

Al-Qur'an menggunakan metode naratif dalam beberapa ayatnya sebagai kitab suci umat Islam. Al-Qur'an menggunakan kisah para nabi dan orang-orang zaman dahulu untuk mendakwahkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kebaikan. Guru dapat menggunakan kegiatan mendongeng untuk mengajarkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, kebaikan, kejujuran, dan sikap positif yang ada dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. “Anak-anak prasekolah tertarik dengan cerita pendek seperti: B. Cerpen yang menceritakan tentang peristiwa yang sering mereka alami atau dekat dengan kehidupan mereka adalah anak-anak melalui Islam. Ada kecenderungan memilih permainan yang ditujukan untuk mencengangkan dan menggelitik” (Daradjat, Zakiyah 2001). Kegiatan mendongeng memungkinkan pengembangan sisi emosional anak, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, membangkitkan emosi, merangsang antusiasme, dan menciptakan keterlibatan yang unik. Seorang guru yang pandai bercerita menarik anak-anak ke dalam kehidupan imajinatif dari cerita. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab)

yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (Departemen Agama Republik Indonesia 2012). Al-Mas'udi meriwayatkan bahwa Mu'awiyah pernah menghabiskan sepertiga malamnya untuk mempelajari cerita orang-orang Arab dan asing, juga politiknya untuk rakyatnya (Al-Khal'awi 2007). Abdu Satar berkata, "Setiap cerita yang ada di dalam Al-Qur'an atau dari lisan Nabi Muhammad SAW pasti bertujuan sebagai penguatan terhadap prinsip atau hukum, atau juga keduanya sekaligus. Seluruh cerita dalam Al-Qur'an adalah mengandung iktibar yang bersifat mendidik manusia. Dari segi psikologis, metode cerita mengandung makna *reinforcement* (penguatan) kepada seseorang untuk bertahan uji dalam berjuang melawan keburukan (Arifin 2003).

Dan diharapkan dengan metode dan kegiatan mendongeng ini akan memungkinkan guru untuk mengajarkan 444 nilai-nilai pendidikan Islam sejak usia dini. Metode mendongeng adalah salah satu metode perantara yang digunakan dalam proses pendidikan taman kanak-kanak jika dikaitkan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, serta memiliki kelebihan dan kekurangan. Menggunakan teknik yang berbeda dalam mengajar suatu topik akan membantu guru melakukan tugas mereka dengan baik. Oleh karena itu, metode bercerita merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak Taman Kanak-kanak dengan cara bercerita secara lisan (Moeslichattoen 1999). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Ahmadi 2001). Untuk mempertahankan kemuliaan dan keluhuran pendidikan Islam, maka Allah swt memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan ini dapat dipergunakan untuk memenuhi dan meningkatkan kebutuhan hidup. Menuntut ilmu pengetahuan tidak terbatas oleh usia dan waktu bahkan berlangsung sepanjang hayat di kandung badan (Prof. Dr. H. Endin Nasrudin 2017)

Dengan latar belakang permasalahan di atas, bagaimanakah penerapan, pengaruh dan faktor-faktor hukum narasi Islam dipelajari dalam pengajaran nilai pendidikan agama Islam di Laudatur, Asphal, Mustika, Bansa, Kutajaya, dan Sikrug? Penetapan lokasi survei ini karena RA Mustika Bangsa merupakan salah satu sekolah yang belum pernah dilakukan survei, dan letak sekolah tersebut cukup strategis untuk memudahkan dalam pelaksanaan survei. Selain itu, RA Mustika Bangsa, dengan lokasi yang nyaman dan guru yang ramah, dalam kerangka mempromosikan strategi guru kelas dan moral siswa, profesionalisme yang tinggi dari semua guru dan program sekolah /-moral siswa.

METODE

Sumber data secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data utama dalam survei ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Data sekunder adalah sebagai berikut: Profil, arsip/dokumen terkait strategi ustadz untuk meningkatkan moral siswa di RaudhatulAthfalMustikaBangsa Kutajaya Cicurug. Penelitian ini membutuhkan kehadiran peneliti selain peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai alat penelitian sentral. Kehadiran peneliti di bidang ini karena berkaitan dengan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pada akhirnya, jika seorang peneliti memiliki tugas untuk merencanakan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menafsirkan data, maka peneliti jugalah yang melaporkan hasil penelitiannya. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel penelitian yaitu beberapa guru dari RA Mustika Bangsa Kutajaya, untuk mengumpulkan data. Beberapa di antaranya berdasarkan hasil wawancara dengan Linda Herawati, S.Pd. Dia menyatakan: Perkembangan siswa. Bentuk pembinaan misalnya menyampaikan materi akhlak terpuji, antara lain kejujuran, menepati janji, adil, bertutur kata santun, dan berpakaian, maka hal ini segera saya teruskan kepada anak didik saya. (Wawancara dengan Linda Herawati, Rabu, 3 Agustus 2020) Siswa yang menyontek dan berbicara lantang atau berbicara

sendiri selama proses belajar mengajar di kelas. Jika ada, saya tegur, hukuman juga menekankan pembinaan moral, dan itu adalah salah satu bentuk pendidikan, misalnya membaca syair Al-Qur'an dan artinya, saya seorang pelajar. Selalu lakukan ini untuk berperilaku baik. Selalu bersikap baik adalah cara untuk membentuk kepribadian siswa dengan kepribadian yang baik. Ketika berbicara tentang strategi saya dalam proses pendidikan dan pembelajaran, saya selalu menggunakan beberapa metode dalam memberikan materi. Metode yang saya gunakan adalah membantu siswa memahami materi yang saya berikan dan menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Di Mustika Bangsa Kutajaya RA, kami mewawancarai kepala sekolah tentang strategi dan konsep untuk meningkatkan moral siswa, dan mewawancarai beberapa guru tentang strategi kelas untuk meningkatkan moral siswa. Diantaranya adalah Umi Sholihah, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Sholihah, beliau mengatakan: Konsep kepala sekolah adalah semua guru harus memasukkan nilai-nilai moral saat memberikan materi. (Wawancara dengan Umi Sholihah pada Rabu, 3 Agustus 2020). Saat memberikan materi, dia biasanya melampirkan materi dan mengaitkannya dengan siswa dalam pesan moral. Metode yang digunakan berkaitan dengan perkembangan moral siswa. Artinya, dengan menggunakan metode naratif, diharapkan siswa mampu memahami, memahami, dan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan cerita atau cerita tentang para nabi dengan sifat-sifat terpuji. Mendongeng, atau mendongeng sebagai metode pedagogis, memiliki daya tarik emosional. Dengan penekanan pada pengembangan moral, metode mendongeng digunakan dengan sangat efektif sehingga siswa dapat memahami latar yang perlu ditiru dari Kisah Nabi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. ... "Untuk meningkatkan akhlak siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, maka pemberian materi dilakukan dengan memasukkan materi moral. Di sini yang dimaksud dengan pendistribusian materi berkaitan dengan masalah moral. Misalnya dari segi akhlak muslimah. pandangan, perempuan dan laki-laki selalu dapat menutup aurat, karena masalah shalat, hubungan antara shalat dan akhlak, yaitu syarat sah shalat adalah menutup aurat. Rabu, 3 Agustus 2020).

Sifat hukuman yang diberikan bukanlah kekerasan fisik, tetapi lebih menekankan pembinaan dan masalah moral. Contoh instruksi moral adalah dalam bentuk diskusi saran tentang sikap baik untuk belajar. "Jika kegiatan pendidikan dan proses belajar di setiap kelas pengiriman materi selalu terhubung dengan pembinaan moral siswa, itu selalu merupakan konsep pelanggan untuk selalu memasuki kedutaan moral untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran klien itu sehingga materi selalu memimpin untuk bimbingan moral siswa. (3 Agustus 2020 (Rabu, Hamidah dan istri Rabu). Sebelum pelajaran dimulai, guru membaca Ayatayat tentang materi yang akan disampaikan. Misalnya, setelah membaca ibu, ayah, dan guru setelah menjelaskan moralitas Manusia orang, saya menafsirkannya dan menjelaskan isinya. Puisinya. Setelah itu, para siswa mengatakan ibu, ayah, dan moralitas tetangganya. Anda dapat melihat apakah Anda memahami dan mempraktikkan moral dari sana. Dan pada akhir pelajaran, guru biasanya mendorong siswa untuk selalu melakukan moralitas yang baik dan didorong. Juga, hanya Hamidah yang menggunakan metode berbicara, memberikan tugas di atas, dan ia biasanya menggunakan sejarah historis. "Ayatayat Alqur'an, misalnya, sangat menjelaskan tentang sejarah percakapan yang menjelaskan moralitas yang baik kepada dua orang tua. Selalu menghormati orang tua mereka, dan orang-orang lain lembut bagi orang lain. (Wawancara dengan Nur Hamidah pada Rabu, 3 Agustus 2020). Dari hasil wawancara di atas, penulis sekarang dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan Nur Hamidah untuk menyampaikan masalah menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan. Hasil wawancara di atas mengungkapkan metode cerita, saran, dan tugas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru tentang strategi meningkatkan moral siswa, penulis menyimpulkan bahwa setiap guru menggunakan metode yang berbeda dalam memberikan materi. Metode yang digunakan harus tepat untuk memaksimalkan ruang lingkup dan tujuan.

Ceritanya asyik, jadi membacakan cerita berperan besar dalam menarik perhatian dan kesadaran otak anak. Narasi bukan hanya salah satu media, tetapi juga metode penting pendidikan moral. Seorang guru yang dapat berbicara dengan baik dengan membaca nyaring akan mencairkan perasaan anak dalam kehidupan imajinatif cerita. Siswa mengidentifikasi karakter dalam cerita yang baik dan menghindari bertindak seperti karakter dalam cerita yang buruk. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan kegiatan mendongeng yang berkaitan dengan kehidupan sosial anaknya untuk

menyampaikan hal-hal yang baik. Melalui mendongeng diharapkan siswa dapat menyerap pesan yang disampaikan melalui kegiatan mendongeng. Peran program kegiatan adalah sebagai pionir yang diusung oleh para guru dalam rangka pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam dan peningkatan moral siswa di RA Mustika Bangsa Kutajaya sebagaimana tertuang dalam visi, misi dan tujuan RA Mustika Bangsa. Semangat siswa harus diprogramkan dan dimaksimalkan dengan baik. Program kegiatan yang disusun oleh guru-guru tersebut merupakan konsep yang diberikan oleh kepala sekolah. Di sini, guru mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan semata-mata untuk meningkatkan moral siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah menjelaskan: “Dari pihak sekolah sendiri ada konsep mensosialisasikan tata krama siswa. Beberapa konsep yang ada adalah 1) keteladanan. Dalam contoh ini kepala sekolah dan guru memberikan contoh langsung misalnya. Kesopanan dan perilaku antar siswa, dll, dan 2) Semua guru didorong untuk memasukkan nilai moral dalam konten pengajaran mereka 3) Yayasan khusus pada materi khusus tambahan untuk mempromosikan moralitas siswa Adanya program. Dari konsep ini, setiap guru tumbuh sesuai dengan karakter pendidikannya yang berlaku bagi siswanya. (Wawancara dengan Azhari Chamid pada Sabtu, 29 Juli 2020).

Analisis

Dari output wawancara diatas maka disini penulis sanggup menyimpulkan bahwa metode yg digunakan sang bunda Nur Hamidah pada penyampaian bahan ajar memakai beberapa metode pada satu pertemuan. Yang sanggup dicermati menurut output wawancara diatas yaitu adanya metode cerita, anjuran & anugerah tugas. Sementara itu, beberapa pengajar memakai taktik pada training akhlakul karimah murid, maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pengajar pada penyampaian materi memakai metode yg berbeda-beda. Lantaran metode yg dipakai wajib sempurna supaya ruang lingkup & tujuannya bisa tercapai menggunakan maksimal.

Dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan kepercayaan Islam & training akhlakul karimah murid pada RA Mustika Bangsa Kutajaya yg sudah diamanatkan didalam visi, misi & tujuan RA Mustika Bangsa, maka peranan acara aktivitas yg dilakukan sang pengajar buat dijadikan perintis pada training akhlakul karimah murid wajib diprogramkan menggunakan baik & wajib dilaksanakan menggunakan maksimal. Program aktivitas yg dibentuk sang para pengajar ini adalah konsep yg diberikan menurut Kepala Sekolah, pada sini para pengajar hanya berbagi konsep tadi sebagai acara aktivitas pada bisnis training akhlakul karimah murid.

SIMPULAN

Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilainilai Pendidikan Agama Islam di RA Mustika Bangsa Kutajaya Cicurug sangat efektif dan bermanfaat digunakan dalam menyampaikan ajaranajaran tentang akhlak dan keimanan. Di samping kisahkisah tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Ceramah dan Tanya jawab digunakan untuk memberikan penjelasan, sehingga siswa akan dapat mengerti dan memahami dan para siswa dapat mengungkapkan pendapat dan pikirannya, dampak Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilainilai Pendidikan Agama Islam di RA Mustika Bangsa Kutajaya cukup berhasil dalam menanamkan nilainilai pendidikan agama Islam dan akhlak siswa dan membinaanya tidak terlepas dari pengajaran yang sangat berkaitan dengan metode atau strategi yang dipakai guru dalam mengajar di kelasnya sesuai dengan materi yang disajikan. Di samping ditunjang dengan adanya program kegiatankegiatan yang diberikan oleh guru. Diantaranya Baca do`a bersama pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pulang saat mengakhiri pelajaran, Melakukan kegiatan peringatan harihari besar Islam dan Ziarah makam di saatsaat tertentu serta pertemuan dengan wali murid atau dengan kunjungan ke rumahrumah para siswa. Faktor pendukung meliputi kebiasaan, tradisi atau yang ada, RA Mustika Nasional Kutajaya, lingkungan sekolah, kerjasama guru untuk meningkatkan moral siswa, dan motivasi orang tua. Kendala tersebut antara lain latar belakang mahasiswa, lingkungan masyarakat yang semakin memburuk, kurangnya sarana dan prasarana, serta dampak dari siaran televisi dan media cetak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kepada Allah Swt dan terimakasih penulis ucapkan kepada orang tua, anak-anak dan para tim yang mendukung, teman dan rekan kerja terutama yang berada di lingkungan Institut Madani Nusantara (IMN).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Khal'awi, Mahmud. 2007. *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. Solo: Insan Kamil.
- Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. "Alquran Dan Terjemahan."
- Moeslichattoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M. Si. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Sukabumi: STAI Sukabumi Publishing.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.